



Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Liabilitas, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pembiayaan pada PT Bank Muamalat Tahun 2014-2023

Holisatul Amalia

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Fauzatul Laily Nisa

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: 21011010010@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. *The Islamic banking industry plays an important role in the economies of countries with a majority Muslim population. One of the key aspects of Islamic banking activities is financing, which has a significant impact on economic growth and financial system stability. However, financing activities also have risks that need to be managed carefully, including credit risk which is reflected in Non-Performing Financing (NPF). Factors such as Third Party Funds (DPK), liabilities, and population also influence sharia banking financing activities.*

This research aims to analyze the influence of NPF, DPK, liabilities and population on financing in the context of sharia banking. The analytical method used is multiple linear regression on secondary data from the financial reports of PT Bank Muamalat for the 2014-2023 period. The results of the analysis show that NPF, DPK, and liabilities have a significant influence on financing, while population does not have a significant influence.

The conclusion of this research is that effective management of NPF and increasing TPF can increase sharia bank financing, while careful liability management can help reduce risk and maintain stability. The implications of these findings provide guidance for banks in designing strategies and policies to improve their performance and stability in the Islamic banking industry.

Keywords: FINANCING, NPF, DPK, LIABILITIES

Abstrak. Industri perbankan syariah memegang peran penting dalam perekonomian negara-negara dengan mayoritas populasi Muslim. Salah satu aspek kunci dari aktivitas perbankan syariah adalah pembiayaan, yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan. Namun, aktivitas pembiayaan juga memiliki risiko yang perlu dikelola dengan cermat, termasuk risiko kredit yang tercermin dalam Non Performing Financing (NPF). Faktor-faktor seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), liabilitas, dan jumlah penduduk juga mempengaruhi aktivitas pembiayaan perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF, DPK, liabilitas, dan jumlah penduduk terhadap pembiayaan dalam konteks perbankan syariah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda terhadap data sekunder dari laporan keuangan PT Bank Muamalat periode 2014-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa NPF, DPK, dan liabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan, sementara jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen efektif terhadap NPF dan peningkatan DPK dapat meningkatkan pembiayaan bank syariah, sementara pengelolaan liabilitas yang hati-hati dapat membantu mengurangi risiko dan menjaga stabilitas. Implikasi temuan ini memberikan panduan bagi bank dalam merancang strategi dan kebijakan untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas mereka dalam industri perbankan syariah.

Kata Kunci: Pembiayaan, NPF, DPK, Liabilitas

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah merupakan salah satu sektor yang vital dalam perekonomian sebuah negara, khususnya dalam konteks negara-negara dengan mayoritas populasi Muslim. Peran perbankan syariah tidak hanya terbatas pada menyediakan layanan keuangan yang sesuai

Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Liabilitas, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pembiayaan pada PT Bank Muamalat Tahun 2014-2023

dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Pembiayaan menjadi salah satu instrumen utama dalam aktivitas perbankan syariah, yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memberikan dana kepada individu, perusahaan, dan entitas lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya, pembiayaan juga memiliki risiko yang perlu dikelola dengan cermat oleh lembaga keuangan.

Salah satu risiko yang menjadi perhatian utama dalam aktivitas pembiayaan adalah risiko kredit, yang dapat tercermin dalam bentuk Non Performing Financing (NPF). NPF menjadi indikator yang penting bagi perbankan syariah dalam mengevaluasi kualitas portofolio pembiayaannya. Di samping itu, perbankan syariah juga sangat dipengaruhi oleh tingkat DPK (Dana Pihak Ketiga) yang merupakan sumber dana utama bagi lembaga keuangan.

Selain itu, kondisi liabilitas perbankan juga memainkan peran krusial dalam menentukan kemampuan lembaga keuangan dalam menyediakan pembiayaan. Perilaku jumlah penduduk dalam suatu wilayah juga memiliki implikasi signifikan terhadap permintaan dan penawaran pembiayaan perbankan syariah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), liabilitas, dan jumlah penduduk terhadap pembiayaan dalam konteks perbankan syariah. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pembiayaan, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pengambil keputusan di lembaga keuangan syariah, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola risiko dan meningkatkan pertumbuhan sektor perbankan syariah secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan statistik resmi yang diterbitkan oleh otoritas keuangan, serta data populasi dari lembaga statistik nasional. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (NPF, DPK, liabilitas, dan jumlah penduduk) dan variabel dependen (pembiayaan).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas pembiayaan perbankan syariah, serta memberikan pandangan yang lebih holistik dalam mengelola risiko dan mempromosikan pertumbuhan sektor keuangan syariah dalam konteks ekonomi yang berubah-ubah.

KAJIAN TEORI

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator utama dalam penilaian kualitas aset dari suatu lembaga keuangan. NPF terjadi ketika nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar cicilan atau bunga atas pembiayaan yang diberikan. Tingkat NPF yang tinggi dapat mengakibatkan kerugian bagi lembaga keuangan, mengurangi profitabilitas, dan mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit, termasuk pengendalian tingkat NPF, menjadi fokus utama bagi lembaga keuangan dalam aktivitas pembiayaannya (Pradesyah, 2020).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang penting bagi lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah. DPK mencakup simpanan dari individu, perusahaan, dan entitas lainnya yang ditempatkan pada lembaga keuangan. Tingkat DPK

yang tinggi menandakan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan dan meningkatkan kapasitas lembaga tersebut dalam menyediakan pembiayaan. Dengan demikian, DPK memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kemampuan lembaga keuangan untuk melakukan aktivitas pembiayaan (Destiana, 2016).

Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban finansial suatu entitas yang timbul dari transaksi masa lalu dan harus diselesaikan dengan transfer aset atau pemberian layanan di masa depan. Liabilitas perbankan mencakup simpanan nasabah, pinjaman yang diterima dari lembaga lain, serta instrumen keuangan lainnya. Manajemen liabilitas yang efektif memungkinkan lembaga keuangan untuk memenuhi kewajibannya, termasuk pembayaran pembiayaan kepada nasabah, dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Fadhila Sukur Indra, 2022).

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk suatu wilayah memengaruhi permintaan dan penawaran pembiayaan perbankan. Pertumbuhan jumlah penduduk dapat meningkatkan permintaan akan pembiayaan, terutama dalam konteks pembiayaan konsumen dan perumahan. Di sisi lain, jumlah penduduk yang stabil atau menurun dapat mempengaruhi strategi pemasaran dan penawaran produk pembiayaan dari lembaga keuangan (Islam, 2018).

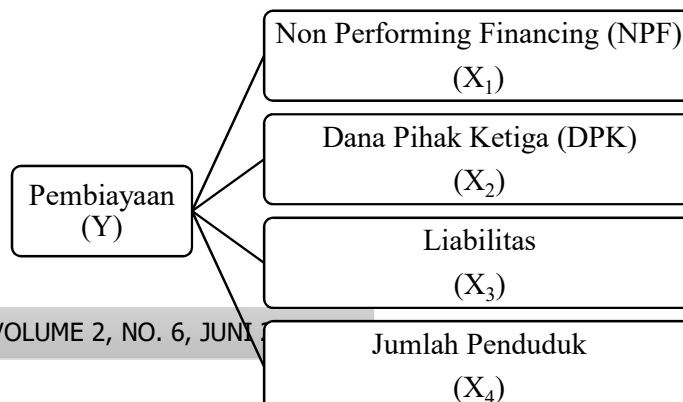
Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), liabilitas, dan jumlah penduduk terhadap pembiayaan dalam konteks perbankan syariah. Dengan demikian, kajian teori ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut dan aktivitas pembiayaan perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan analitis dalam desain studinya. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Bank Muamalat selama periode 2014-2023. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), liabilitas, dan jumlah penduduk. Variabel yang menjadi fokus ini akan dianalisis terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan oleh PT Bank Muamalat.

Metode analisis dalam penelitian ini melibatkan penggunaan regresi linier berganda untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel independen (NPF, DPK, liabilitas, dan jumlah penduduk) dan variabel dependen (jumlah pembiayaan). Selain itu, analisis statistik deskriptif juga diterapkan untuk memberikan gambaran holistik tentang karakteristik data yang digunakan. Dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis yang sesuai, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memahami hubungan antara variabel yang diselidiki. Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan dengan jelas untuk memandu proses analisis data.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi dari residual, yang merupakan variabel pengganggu dalam model regresi, memiliki pola yang mendekati normal. Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji apakah distribusi residual terdistribusi secara normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5013.205957
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.083
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

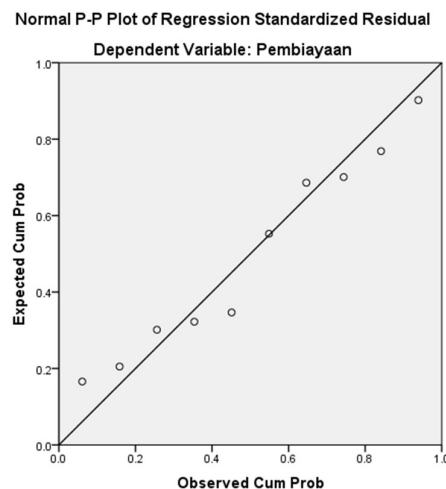
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 22

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi asymp. (2-tailed) dari residual yang tidak distandardisasi adalah 0,200. Dikarenakan nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), dapat diartikan bahwa data dalam penelitian memiliki distribusi yang mendekati normal.

Gambar 1 P-Plot



Sumber: Output SPSS 22

Gambar tersebut menggambarkan bahwa variabel tersebar secara rapat di sepanjang diagonal dan mengikuti pola garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual cenderung mendekati normal.

3.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, hal ini menunjukkan adanya autokorelasi. Autokorelasi sering kali terjadi karena hubungan antara observasi yang berurutan sepanjang waktu.

Tabel 2 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-110.96397
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Output SPSS 22

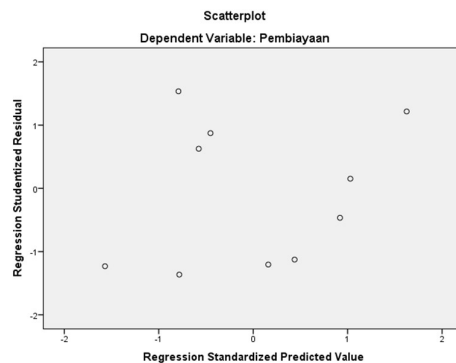
Dalam uji autokorelasi menggunakan run test pada output SPSS, diperoleh nilai signifikansi asymp sebesar 0,737. Angka tersebut melebihi $\alpha = 0,05$ atau 5%, menunjukkan bahwa data memiliki tingkat random yang cukup tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi pada data yang dianalisis.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat ketidakseragaman varians dari residual antara observasi dalam model regresi. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menentukan apakah ada pola tertentu dalam variabilitas kesalahan yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Jika terdapat heteroskedastisitas, hal ini dapat mengindikasikan bahwa model regresi tidak dapat memberikan perkiraan yang konsisten dari variabilitas dalam data, yang dapat mengarah pada kesalahan interpretasi terhadap hasil analisis regresi.

Gambar 2 Scatter Diagram

Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Liabilitas, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pembiayaan pada PT Bank Muamalat Tahun 2014-2023



Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan visualisasi scatterplot, terlihat bahwa titik data tersebar secara acak dan merata. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model tersebut dapat diandalkan untuk melakukan prediksi pembiayaan berdasarkan variabel independen seperti NPF, DPK, Liabilitas, dan jumlah penduduk.

3.1.4 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengevaluasi seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel independen dalam analisis regresi. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada masalah serius dengan variabel independen yang berkorelasi tinggi satu sama lain, yang dapat mengganggu hasil analisis regresi. Jika terdapat multikolineritas yang signifikan, interpretasi koefisien regresi dapat menjadi tidak dapat diandalkan atau ambigu, dan estimasi standar koefisien dapat menjadi sangat besar. Dengan demikian, uji multikolineritas membantu memastikan bahwa hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan dengan benar dan dapat dipercaya. Multikolineritas dapat dinilai melalui nilai tolerance dan faktor inflasi varian (VIF). Ketika nilai tolerance kurang dari 0,01 atau nilai VIF melebihi 10, itu menunjukkan adanya multikolineritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 = NPF	1.000	1.000
	X2 = DPK	.691	1.448
	X3 = Liabilitas	.430	2.324
	X4 = Jumlah Penduduk	.570	1.754

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Output SPSS 22

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Nilai tolerance untuk variabel NPF, DPK, Liabilitas, dan jumlah penduduk masing-masing adalah 1,000, 0,691, 0,430, dan 0,570, yang semuanya lebih besar dari batas 0,01. Selain itu, nilai VIF untuk variabel-variabel tersebut (NPF: 1,000, DPK: 1,448, Liabilitas: 2,324, dan jumlah penduduk: 1,754) juga lebih kecil dari batas 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas antar variabel independen.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1 Uji Statistik t

Tujuan uji statistik t adalah untuk menentukan apakah perbedaan antara dua rata-rata sampel (uji t independen) atau antara rata-rata satu sampel dengan nilai yang diketahui (uji t satu sampel) adalah signifikan secara statistik ataukah terjadi secara kebetulan. Dalam konteks uji regresi linier sederhana atau berganda, uji t juga digunakan untuk menilai signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap-tahap yang dilakukan dalam uji statistik t sebagai berikut:

- Tingkat signifikan sebesar 0,05
- Jika nilai t hasil yang dihitung untuk variabel independen melebihi nilai t tabel yang ditentukan, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hasil yang dihitung lebih kecil dari nilai t tabel, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik t

**Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK),
Liabilitas, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pembiayaan pada PT Bank Muamalat Tahun
2014-2023**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43812.269	8753.345		5.005	.004
X1 = NPF	-.622	.112	-.231	-5.533	.003
X2 = DPK	1.554	.072	1.078	21.468	.000
X3 = Liabilitas	-6.568	.497	-.840	-13.207	.000
X4 = Jumlah Penduduk	-60.687	40.843	-.082	-1.486	.197

a. Dependent Variable: Pembiayaan

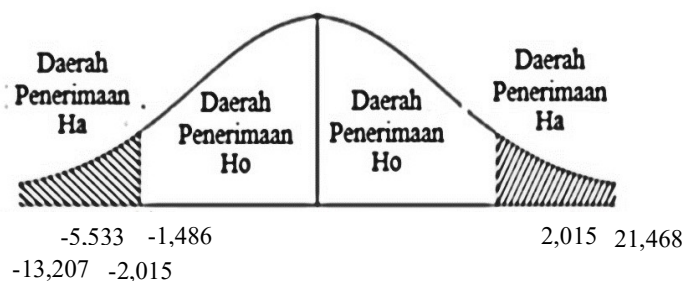
Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut dapat ditunjukkan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 43812,269 - 0,622 X1 + 1,554 X2 - 6,568 X3 - 60,687 X4 + e \dots\dots(1)$$

Nilai konstanta (constant) sebesar 43812,269 menunjukkan bahwa faktor-faktor independen seperti NPF, DPK, Liabilitas, dan jumlah penduduk tetap atau tidak berubah, yang berarti rata-rata pembiayaan akan tetap sebesar 43812,269. Koefisien regresi untuk variabel X1 adalah -0,622, menandakan bahwa jika pengaruh NPF meningkat, maka pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar -0,622. Koefisien regresi X2 memiliki nilai positif sebesar 1,554, yang mengindikasikan bahwa jika pengaruh DPK meningkat, maka pembiayaan akan meningkat sebesar 1,554. Nilai koefisien regresi X3 yang negatif, yaitu -6,568, menjelaskan bahwa jika pengaruh liabilitas meningkat, pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar -6,568. Sementara itu, koefisien regresi X4 yang negatif, -60,687, menggambarkan bahwa jika jumlah penduduk meningkat, pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar -60,687.

Gambar 3 Kurva Uji t



Jika nilai t hitung positif, maka pengujian menggunakan:

- T hitung > t tabel artinya Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)
- T hitung < t tabel artinya Ho diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh)

Jika nilai t hitung negatif, maka pengujian menggunakan:

-T hitung > -t tabel artinya Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)

-T hitung < -t tabel artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah sebesar 5,005 dengan nilai signifikan sebesar 0,004, maka hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil uji parsial (t test) pada kolom Sig. NPF sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh terhadap pembiayaan, DPK sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh terhadap pembiayaan, Liabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh terhadap pembiayaan dan jumlah penduduk sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
2. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel pengaruh NPF dengan nilai thitung sebesar -5,533, yang menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel, kesimpulannya adalah bahwa variabel pengaruh NPF memiliki dampak signifikan secara parsial terhadap pembiayaan.
3. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel pengaruh DPK dengan nilai thitung sebesar 21,468, yang menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel, kesimpulannya adalah bahwa variabel pengaruh DPK memiliki dampak signifikan secara parsial terhadap pembiayaan.
4. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel pengaruh Liabilitas dengan nilai thitung sebesar -13,207, yang menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh Liabilitas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel pengaruh jumlah penduduk dengan nilai thitung sebesar -1,486, yang menunjukkan bahwa thitung kurang dari ttabel, dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh jumlah penduduk tidak memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap pembiayaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tiga variabel independen secara signifikan yang berpengaruh terhadap pembiayaan yaitu variabel NPF, DPK, dan Liabilitas. Sedangkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

3.2.2 Uji Statistik F

Uji statistik F umumnya digunakan untuk mengevaluasi apakah setidaknya satu dari beberapa rata-rata populasi berbeda secara signifikan. Ini adalah uji hipotesis yang digunakan dalam analisis varians (ANOVA) dan analisis regresi untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan model. Dalam uji ini, fhitung dibandingkan dengan ftabel. Jika fhitung lebih besar dari ftabel, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen. Sebaliknya, jika fhitung lebih kecil dari ftabel, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh pada variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik F

**Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK),
Liabilitas, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pembiayaan pada PT Bank Muamalat Tahun
2014-2023**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	406739854.1	4	101684963.5	142.334	.000 ^b
	Residual	3572061.896	5	714412.379		
	Total	410311916.0	9			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), X4 = Jumlah Penduduk, X1 = NPF, X2 = DPK, X3 = Liabilitas

Sumber: Output SPSS 22

Hasil uji statistik f menunjukkan hasil nilai Fhitung sebesar 142,334 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan Ftabel sebesar 5,192, maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung $>$ Ftabel yang dapat diartikan bahwa NPF, DPK, Liabilitas, dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan.

3.2.3 Uji Koefisien Detrerminasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah metrik yang mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Rentang nilai R^2 adalah dari nol hingga satu. Ketika nilai R^2 kecil, itu menandakan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang signifikan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen hampir secara lengkap.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.991	.984	845.22919

a. Predictors: (Constant), X4 = Jumlah Penduduk, X1 = NPF, X2 = DPK, X3 = Liabilitas

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Adjusted R adalah sebesar 0,984. Hal ini menjelaskan bahwa NPF, DPK, Liabilitas, dan jumlah penduduk terhadap Pembiayaan 98,4%, sedangkan 1,6% variabel pembiayaan diprediksi dengan faktor-faktor lain.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan

Berdasarkan uji statistik t, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi yang umum digunakan). Artinya, variabel NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Koefisien regresi (β) untuk NPF adalah -0,622. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam NPF akan mengakibatkan penurunan pembiayaan sebesar 0,622 unit, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap. Dalam konteks ini, penurunan NPF dapat dianggap sebagai indikasi kesehatan keuangan, dan peningkatan pembiayaan dapat dilihat sebagai respons bank terhadap risiko yang lebih rendah.

3.3.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki signifikansi yang sangat tinggi dengan nilai $p < 0,001$. Koefisien regresi untuk DPK adalah 1,554. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam DPK akan menghasilkan peningkatan pembiayaan sebesar 1,554 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan dana yang diterima oleh bank dari pihak ketiga berdampak positif terhadap volume pembiayaan yang disalurkan.

3.3.3 Pengaruh Liabilitas terhadap Pembiayaan

Variabel Liabilitas juga menunjukkan signifikansi yang tinggi dengan nilai $p < 0,001$. Koefisien regresi untuk Liabilitas adalah -6,568. Ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Liabilitas akan menyebabkan penurunan pembiayaan sebesar 6,568 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dalam konteks ini, penurunan Liabilitas dapat diinterpretasikan sebagai kebijakan pengelolaan risiko bank yang cenderung lebih konservatif, yang berdampak pada penurunan volume pembiayaan.

3.3.4 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pembiayaan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk tidak memiliki signifikansi yang cukup dengan nilai $p > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini, Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bank. Meskipun demikian, interpretasi ini dapat bervariasi tergantung pada konteks lokal dan dinamika pasar yang lebih luas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis di atas adalah bahwa variabel Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Liabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank. NPF, yang merupakan indikator kesehatan keuangan, menunjukkan dampak negatif terhadap pembiayaan, di mana peningkatan NPF akan mengakibatkan penurunan pembiayaan. Di sisi lain, peningkatan DPK memberikan dampak positif terhadap pembiayaan, artinya semakin banyak dana yang diterima dari pihak ketiga, semakin tinggi volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Namun, peningkatan Liabilitas, yang mencerminkan kebijakan pengelolaan risiko yang lebih konservatif, akan menyebabkan penurunan dalam pembiayaan bank. Variabel Jumlah Penduduk, meskipun tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan dalam konteks model regresi yang digunakan, masih dapat memiliki implikasi yang berbeda tergantung pada dinamika pasar dan konteks lokal.

Secara keseluruhan, penanganan efektif terhadap NPF dan peningkatan DPK dapat menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan pembiayaan bank, sementara pengelolaan Liabilitas yang hati-hati dapat membantu mengurangi risiko dan menjaga stabilitas pembiayaan. Ini memberikan pandangan yang berguna bagi bank dalam mengelola portofolio dan kebijakan mereka untuk meningkatkan kinerja dan stabilitasnya dalam industri keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dana Berlian, A. A. (2023). PERBANDINGAN PEMBERIAN KREDIT ANTARA BANK KONVENSIONAL DAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH KEPADA USAHA KECIL DAN MENENGAH. *JPSI (Jurnal Perbankan Syariah Indonesia)*.
- Destiana, R. (2016). Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia. *JURNAL LOGIKA*, Vol XVII, No 2.
- Fadhila Sukur Indra, A. L. (2022). ANALISIS ASSET DAN LIABILITAS MANAJEMEN PERBANKANSYARIAH TERHADAP PENGARUH PEMBIAYAANDI BANK SYARIAH. *Al-Bayan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*.
- Fitri, M. (2016). *ECONOMICA*.
- Islam, A.-B. J. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pembiayaan Bank Syari'ah Di Sumatera Utara. *At-Tawassuth*, 224 - 244.
- Kara, M. (2016). KONTRIBUSI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MAKASSAR. *Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* , Vol. 47, No. 1.
- Laila Rokhmah, E. K. (2017). PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 11 - 20.
- Pradesyah, R. (2020). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah.
- Ryad, A. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*.
- Siregar, B. G. (2021). DANA PIHAK KETIGA PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 111-121.
- Usanti, T. P. (2014). AKAD BAKU PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BANK SYARIAH. *PERSPEKTIF*.